

Karya Ilmiah Penggunaan Bahasa Indonesia Yang Baik Dan Benar di Kalangan Remaja di Desa Jatimulyo

Ahmad Mahfuzh Shiddiq¹, Denia Anggraini², Desti Dwi Gia Multiah³, Devi Cistya Pramesti⁴, Sarah Febrianti Fauziah⁵, Eni Nurhayati⁶

^{1,2,3,4,5} Fakultas Keperawatan Poltekkes Kemenkes Surabaya, ⁶UPN Veteran Jawa Timur

*Corresponding author

E-mail: mahfuzhshiddiq1@gmail.com¹, deniaanggraini9@gmail.com², desstidwigia@gmail.com³, deviencis88@gmail.com^{4*}, sarahfebri676@gmail.com⁵, eninurhayati188@gmail.com⁶

Article History:

Received: November, 2023

Revised: November, 2023

Accepted: November, 2023

Abstract: Manusia membutuhkan bahasa karena memungkinkannya berbagi ide dan informasi dengan orang lain. Alat komunikasi adalah bahasa. Pendapat dan perbedaan pendapat juga dapat dikomunikasikan melalui bahasa. Akibatnya, bahasa mempunyai fungsi sosial yang penting dalam memfasilitasi interaksi dalam kelompok. Terlepas dari kenyataan bahwa ada cara lain untuk berkomunikasi, kesederhanaan bahasa dan kemudahan pemahaman dalam kehidupan sehari-hari tidak dapat diganggu gugat. Penelitian kali ini memiliki tujuan agar dapat mengetahui seberapa baik dan akurat bahasa Indonesia digunakan oleh remaja. Teknik penelitian kualitatif digunakan. Jangkauan remaja melalui survei dan berikan umpan balik mengenai beberapa klaim yang dibuat oleh para peneliti. Karena bahasa gaul dan bahasa daerah dari mana mereka berasal, hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja di Desa Jatimulyo sudah tidak lagi menggunakan bahasa Indonesia secara akurat dan benar. Peneliti dapat memberikan saran kepada remaja untuk mempertajam kemampuan berbahasa Indonesia yang diartikulasikan ide-ide mereka dengan jelas dan persuasif melalui berbagai contoh. Ada ruang untuk memperluas penelitian ini dengan melibatkan remaja dari desa lain. Berkat ini, Anda akan mendapatkan apresiasi yang lebih bernuansa terhadap perkembangan sejarah Indonesia.

Keywords:

Karya Tulis Ilmiah, Bahasa Indonesia, Remaja, Desa Jatimulyo

Pendahuluan

Untuk berkomunikasi dengan orang lain atau sekelompok orang, bahasa merupakan kebutuhan manusia yang esensial. Untuk berkomunikasi, Anda memerlukan bahasa. Berbagi ide dan pemikiran dengan orang lain adalah penggunaan bahasa yang penting. Oleh karena itu, bahasa memainkan peran sosial yang penting dalam komunikasi global. (Adolf Hualai, 2017). Sifat dasar spesies

manusia yang saling bergantung menjadikan bahasa sebagai syarat mutlak dalam interaksi sosial. Kemampuan manusia dalam menciptakan bahasa untuk berkomunikasi telah memperluas pemahaman kita tentang siapa kita sebagai makhluk sosial dan bagaimana kita berbeda dari bentuk ciptaan Tuhan lainnya. Meskipun bahasa bukan satu-satunya alat komunikasi, namun tidak mungkin dipungkiri bahwa bahasa merupakan salah satu alat interaksi sosial yang paling mendasar serta mudah dipahami.

Misalnya, masyarakat Indonesia menetapkan Bahasa Indonesia untuk bahasa resmi nasional karena dianggap untuk aset paling berharga. Bahasa suatu negara berfungsi sebagai simbol budaya dan identitas nasionalnya. Setiap individu memerlukan bahasa untuk berkomunikasi dengan orang lain, berbagi pemikiran dan ide, serta membentuk ikatan sosial dalam bentuk apa pun (Prasasti, 2016). Ada banyak kelompok etnis yang berbeda di Indonesia, masing-masing memiliki bahasa dan budayanya sendiri. Status bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional merupakan simbol kuatnya persatuan dan solidaritas nasional. Namun, masih banyak orang di dunia yang belum fasih berbahasa Indonesia. Hal ini terutama terjadi pada generasi muda saat ini. Bahasa Indonesia yang sebenarnya semakin dikaburkan dan dilupakan sebagai akibat dari menjamurnya bahasa pidgin bahasa Inggris dan ragam bahasa pidgin lainnya. Kemajuan bahasa Galia saat ini sungguh mengesankan. Banyak anak muda saat ini tidak memiliki keterampilan linguistik yang diperlukan untuk berkomunikasi dengan baik dalam bahasa Indonesia. Mahasiswa di kampus adalah contoh nyata dari mereka yang tidak peduli dengan penggunaan tata bahasa serta kosa kata yang baik; Bahkan saat menulis skripsi, ternyata hanya sedikit mahasiswa yang mematuhi kaidah dasar peningkatan status bahasa Indonesia.

Banyak remaja saat ini yang tidak bisa menyeimbangkan kemampuan bahasa Indonesia dan bahasa asing. Kami menemukan bahwa lebih banyak generasi muda yang meningkatkan kemahiran mereka dalam bahasa asing dibandingkan meningkatkan kemahiran mereka dalam bahasa Indonesia terkait isu-isu keadilan. Mungkin sulit bagi remaja untuk menentukan apakah mereka harus menggunakan nada formal ataupun tidak ketika berbicara. Mereka juga mengalami hambatan dalam menulis karya yang ditulis dalam bahasa Indonesia yang akurat dan mematuhi prinsip-prinsip hukum yang mengatur bahasa tersebut. Untuk itu, penulis memasukkannya di artikel ini supaya generasi muda masa kini dapat belajar menggunakan bahasa Indonesia dengan baik serta meningkatkan kemampuan berbahasanya sebagaimana pedoman umum bahasa Indonesia yang telah direvisi.

Tinjauan Literatur

A. Bahasa dan Peranannya

Bahasa yaitu media melalui mana ide, konsep, dan pandangan dunia dapat dikomunikasikan dan dipahami. Kemampuan berkomunikasi dengan orang lain sangat penting untuk pengalaman manusia (Surahman, 1994). Melalui bahasa, cara hidup interaktif suatu komunitas dapat dibentuk, dikembangkan, dan dilestarikan untuk generasi mendatang. Dengan bahasa sebagai alat komunikasi, segala sesuatu yang ada di lingkungan manusia dapat ditafsirkan dan diungkapkan kepada orang lain dalam bentuk dokumen komunikasi tertulis (Craff, 1987). Pada dasarnya ada tiga cara memandang bahasa.

(Martinet, 1987) Keseragaman bentuk dan makna. Ada keterkaitan antara kemunculan suatu bahasa dengan kondisi yang memungkinkannya berfungsi sebagai media komunikasi untuk berbagai kebutuhan komunikatif di kalangan penggunanya, serta pentingnya konvensi linguistik formal dalam mencapai tujuan tersebut. memenuhi fungsi linguistiknya (media). Semua bahasa mempunyai tiga komponen penting ini.

B. Kedudukan dan Fungsi Bahasa Indonesia

Sebagaimana kita ketahui bersama, Sumpah Pemuda tanggal 28 Oktober 1928 menetapkan “Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, dan UUD 45, Bab XV, Pasal 36 juga mengakui Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi Indonesia.” Artinya, bahasa Indonesia mempunyai reputasi yang kokoh baik sebagai bahasa nasional maupun bahasa nasional. Relativitas linguistik adalah memahami bahasa sebagai sistem simbolik nilai-nilai budaya, yang didasarkan pada norma-norma sosial bersama, sedangkan fungsi linguistik mengacu pada seberapa baik suatu bahasa melayani tujuan tertentu dalam konteks tertentu.

1. Bahasa Nasional

Sehubungan dengan kedudukannya sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia mempunyai empat fungsi. Yakni:

- Lambang jati diri bangsa,
- Lambang kebanggaan bangsa,
- Alat untuk menyatukan beragam komunitas yang berbeda latar belakang bahasa dan sosial budayanya, dan
- Sarana komunikasi lintas budaya dan wilayah.

2. Bahasa Negara

Karena merupakan bahasa resmi, bahasa Indonesia mempunyai fungsi yakni:

- Bahasa resmi negara,
- Bahasa pengantar resmi pada lembaga pendidikan,
- Bahasa komunikasi resmi di tingkat nasional untuk keperluan pembangunan dan perencanaan serta pelaksanaan pemerintahan, dan
- Bahasa resmi dalam pengembangan kebudayaan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi.

C. Remaja

Masa remaja merupakan masa dimana setiap orang mencapai usia dewasa. Ketika seseorang menginjak usia remaja, mereka belum cukup umur untuk disebut "kakek" atau cukup muda untuk disebut "bayi". Masa Kanak-kanak dan dewasa disebut remaja. Remaja mencakup usia 12–21 tahun dan merupakan transisi dari masa kanak-kanak dan dewasa. Menurut artikel Wikipedia Hurlock tahun 1992 tentang kaum muda, "pemuda" berasal dari bahasa Latin "masa kanak-kanak", yang berarti "tumbuh" atau "menjadi dewasa". Budaya remaja mencakup penderitaan mental, emosional, sosial, dan fisik. Karena tak punya anak, generasi muda memandang jalur kedua komunitas elit itu sejajar.

Karena generasi muda belum mencapai usia dewasa tetapi masih dianggap anak-anak, maka masa transisi ini disebut "masa remaja". Menurut artikel Wikipedia Sri Rumini dan Siti Sundari tahun 2004 tentang remaja, fase transisi ini melibatkan perbaikan umum pada semua fungsi dan kemampuan untuk menjadi dewasa. Siswa mengalami masa pubertas hingga usia 21 tahun, sedangkan anak laki-laki dimulai pada usia 13 tahun dan berlanjut hingga usia 22 tahun. Namun menurut artikel Wikipedia tahun 1990 oleh Zakiah Darajat, remaja adalah masa konflik antara anak-anak dan orang dewasa. Anak-anak saat ini lebih peka terhadap masalah karena mereka sedang bertumbuh secara fisik dan mental. Mereka bukanlah anak-anak dalam hal belajar, berpikir, atau bertindak, namun mereka juga bukanlah anak-anak.

Pada tahun 2003, Santrock mengatakan dalam artikel Wikipedia.com tentang remaja bahwa masa ini merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Biologi, kognisi, dan emosi yang terjadi antara masa kanak-kanak dan dewasa termasuk dalam rentang usia 12–21 tahun yang digunakan para akademisi untuk mendefinisikan masa remaja. Remaja biasanya memiliki tiga fase:

Pertama). 12–15 tahun; Kedua). 15–18 tahun; ketiga). 18–21 tahun; keempat). Anak muda. Menurut beberapa ahli, remaja adalah proses peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa antara usia 12 hingga 22 tahun. Seseorang yang mencari identitas ingin mengetahui siapa dan apa dirinya serta ingin menjadi atau melakukan apa. (Kiko, 2001).

Agar suatu bangsa dapat kembali menjadikan Adelsonia sebagai batu kelahirannya, maka generasi muda saat ini harus mempertimbangkan secara matang siapa diri mereka, ingin menjadi apa, serta apa yang ingin mereka capai di masa depan (di Adelsonia). itu sangat kuat dalam "Krisis Identitas"). Identitas seseorang merupakan pengetahuan rahasia sekaligus entitas unik yang melindungi makna pengalaman masa lalunya bagi dirinya sendiri dan generasi mendatang. Di antara faktor-faktor yang membantu membentuk rasa diri seseorang, seperti yang dipaparkan De Levita dalam artikelnya Menganalisis Penelitian Dibalik Perkembangan Psikologi Remaja, adalah:

- a) Identitas adalah inti dari kepribadian seseorang; itu tetap konstan bahkan seiring bertambahnya usia dan dunia di sekitar mereka berubah.
- b) perasaan diri seseorang merupakan sebuah kontrak sosial yang syarat-syaratnya, pada prinsipnya, terbuka untuk diubah.
- c) mengembangkan rasa diri "seperti hidup saya sendiri" sejak dini sangat penting dalam menentukan peran seseorang dalam masyarakat.
- d) Identitas adalah sesuatu yang unik pada tahap adelonisasi yang dapat berubah dan dipahami setelah setiap adelonisasi.
- e) Identitas adalah pengalaman subjektif.
- f) Identitas merupakan kesinambungan diri dengan orang lain.

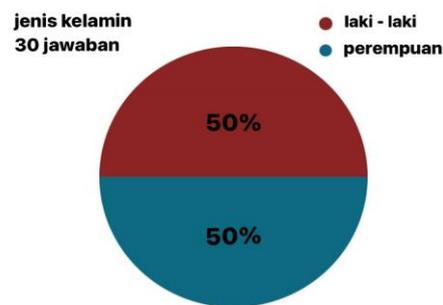
Proses identifikasi juga dapat dijelaskan secara umum. Manusia adalah identitas mereka; merekalah yang mampu mengintegrasikan pengalaman masa lalunya menjadi sesuatu yang segar dan membangkitkan semangat. Proses pembentukan identitas seseorang memerlukan penataan kembali seluruh diri masa lalu, baik bagian yang baik maupun yang buruk. hanya satu kehidupan.

Metode

Metode penelitian yang digunakan yakni kuantitatif. Yang dimaksud dengan "penelitian kualitatif" adalah penelitian yang mengandalkan pendapat dan pengalaman pihak-pihak yang terlibat langsung dalam permasalahan yang diteliti

guna menarik kesimpulan mengenai permasalahan secara keseluruhan. Pemahaman tersebut didasarkan pada karya Creswell (seperti dikutip dalam Djam'an Satori, 2017), yang berpendapat bahwa pengertian metode penelitian kualitatif adalah “setiap proses penyelidikan (menanyakan atau menyelidiki) yang memerlukan partisipasi aktif dari orang-orang yang mempunyai pengetahuan. peserta” (hal. Kondisi penggunaan bahasa Indonesia yang efektif dan akurat di kalangan pemuda Jatimulyo. Survei dilakukan secara online menggunakan Google form untuk mengumpulkan informasi tentang faktor-faktor yang akan digunakan dalam menentukan keakuratan perkiraan 30 responden tentang proporsi Warga Jatimulyo yang berbahasa Indonesia di rumah, terdiri dari 15 orang pemuda perempuan dan 15 orang pemuda Desa Jatimulyo.

Responden yang mengisi kuesioner perlu memperhatikan parameter penelitian agar dapat mengumpulkan data yang dapat dipercaya. Survei kami yang tersebar luas menghasilkan hasil sebagai berikut:



Gambar 1. Presentase Responden Menurut Gender

Berikut kami sajikan data pernyataan table sebagai berikut:

NO	PERNYATAAN	NAMA RESPONDEN					
		Shafa	Ria	Diko	Anasera	Baskara	Nurul
1.	Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar sudah diterapkan dikalangan remaja di desa Jatimulyo	Setuju	Tidak setuju	Setuju	Setuju	Tidak setuju	Setuju
2.	Munculnya Bahasa gaul yang sedang digunakan dikalangan remaja di desaJatimulyo	Tidak setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju
3.	Hilangnya Bahasa Indonesia yang baik dan benar dikalangan remaja di desa Jatimulyo	Setuju	Tidak setuju	Tidak setuju	Setuju	Tidak setuju	Setuju
4.	Pentingnya berbahasa Indonesia yang baik dan benar dikalangan remaja di desa Jatimulyo	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju
5.	Pergaulan mempengaruhi perubahan Bahasa Indonesia dikalangan remaja di desa Jatimulyo	Setuju	Setuju	Setuju	Tidak setuju	Setuju	Setuju
6.	Bahasa gaul ditandai dengan menjamurnya internet dan situs jejaring sosial	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju

Gambar 2. Presentase Responden Menurut Tanggapan

Hasil

A. Bahasa Indonesia Yang Baik Dan Benar

Kita sering mendengar ungkapan “gunakanlah bahasa Indonesia dengan baik”. Banyak orang yang menentang wahyu ini. Orang-orang awalnya beranggapan bahwa kata “baik” dan “benar” pada kalimat di atas memiliki arti yang sama. Terjemahan ini memberikan kesempatan serta hak hukum terhadap pencipta bahasa asli untuk menggunakan bahasa tersebut secara bebas sesuai dengan preferensi dan kemampuan linguistiknya sendiri. Mari kita definisikan kedua istilah tersebut sekarang, di sini dan saat ini. Pembelajaran bahasa seseorang akan lebih efektif jika

pengajarannya disesuaikan dengan “lingkungan” di mana bahasa tersebut disampaikan. Ada sejumlah faktor penentu di sini. Pertama, pembicara; kedua, kita berbicara; ketiga, suasana percakapan, formal atau lainnya; keempat, topik diskusi. Namun, bahasa yang sebenarnya adalah bahasa yang menganut seperangkat aturannya sendiri mengenai tata bahasa, sintaksis, urutan kata, dan bahkan strukturnya sendiri. Standar Bahasa Indonesia harus sesuai dengan aturan yang digariskan dalam kamus bahasa tersebut. Hal sebaliknya terjadi jika hanya satu bahasa yang digunakan. Misalnya, penduduk asli Jakarta mempunyai hak untuk menuntut agar dialek mereka diucapkan dalam bahasa mereka sendiri. Arti kata "keberanian" diberikan di bawah ini.

B. Penggunaan Bahasa Indonesia di Kalangan Remaja

Masa lalu, bahasa Indonesia digunakan secara benar dan sesuai dengan kaidah kebahasaan. Namun masyarakat modern Indonesia mendapat tantangan dari generasi muda karena kemajuan teknologi serta pengaruh budaya asing. Pemuda modern tidak mematuhi norma-norma kebahasaan yang benar ketika menggunakan bahasa Indonesia, terutama di kota-kota besar. Anak-anak muda zaman sekarang mencampurkan bahasa Indonesia dengan bahasa daerah dan bahasa asing sehingga terciptalah apa yang mereka sebut dengan “gaul”. Ada beberapa pemahaman baru yang menggantikan kata-kata lama dalam bahasa Indonesia dengan cara ini. Contohnya adalah penggunaan kata Betawi gue sebagai pengganti kata Jepang aku, kata bahasa Inggris flare sebagai pengganti kata bahasa Inggris you, kata Betawi nyokap dan bokap sebagai pengganti kata bahasa Inggris ayah dan ibu, serta munculnya sejumlah kata ambigu. kata-kata seperti jijay, lebay, kamseupay, dan partikel seperti -sih serta -dong. Ironisnya, kata “gaul” tidak hanya digunakan oleh masyarakat gaulan saja; itu juga banyak digunakan oleh anak-anak sekolah di kelas dan ujian bahasa Indonesia. Karena mereka sering menggunakannya dalam keseharian serta komunikasi tertulis, siswa sering berbicara atau menulis dalam "bahasa gaul" kepada teman sekelas dan gurunya tanpa berpikir.

Semakin banyak orang di masyarakat saat ini yang percaya bahwa generasi muda negara ini telah merusak integritas standar bahasa Indonesia melalui penggunaan bahasa profesional mereka. Menciptakan bahasa yang berorientasi pada remaja atau prokem. Remaja menggunakannya dengan penuh kasih sayang tetapi terlalu rumit untuk dipahami masyarakat umum, sehingga mereka menyebutnya "gaul". Mulai dari mahasiswa baru, senior, hingga guru.

Kebanyakan dari mereka tidak memiliki struktur bahasa Indonesia yang baik

ketika berkomunikasi, padahal seperti kita ketahui, mereka semua adalah pendidik yang berdedikasi. Namun kenyataannya, bahasa Indonesia yang distandarisasi dengan baik oleh EYD sebagian besar telah dilupakan. Sebenarnya hampir tidak ada anak muda saat ini yang masih bisa berbahasa Indonesia. Sangat sedikit generasi muda saat ini yang menggunakan bahasa Indonesia yang benar.

Seiring berjalannya waktu, penutur asli bahasa Indonesia beralih ke bahasa lain. Akibat masuknya penduduk asing ke Tanah Air, bahasa Indonesia semakin dipengaruhi oleh bahasa lain. Ini adalah tingkat yang sangat tinggi dan meresahkan. Sebab, seperti kita ketahui, mereka bangga menggunakan bahasa asing, bahasa gaul, dan fakta-fakta yang baik langsung maupun tidak langsung merusak keutuhan bahasa Indonesia, bahkan di kalangan akademisi yang seharusnya bisa berbicara dan menulis dalam bahasa daerah. bahasa selain bahasa Inggris, dialek daerah, atau Perancis, bahkan dalam lingkungan bisnis. Palsunya, globalisasi, media massa, dan bertambahnya jumlah orang asing di Indonesia semuanya berdampak pada cara generasi muda di sana berkomunikasi, baik secara langsung maupun tidak langsung.

C. Faktor Penyebab Remaja Di Desa Jatimulyo Cenderung Meninggalkan Bahasa Indonesia Yang Baik Dan Benar

Kehidupan sebagai remaja adalah masa eksplorasi diri. siapa dan apa diri Anda saat ini, serta ingin menjadi siapa di masa depan (Kiko, 2001). Generasi muda saat ini mempunyai banyak hak untuk menentukan jalan yang mereka ambil untuk mencapai tujuan mereka. Baik orang tua maupun muda terlibat dalam berbagai bentuk pandangan ke depan, seperti:

1. Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi
2. Latih kemampuan bahasa asing

Ada sejumlah faktor yang membuat standar bahasa Indonesia menjadi sesuatu yang asing di kalangan generasi muda dan anak sekolah. Masalah utamanya adalah kurangnya upaya pengajaran. Dalam konteks ini, pendidik memainkan peran penting tidak hanya di kelas namun pula di rumah dan masyarakat. Orang tua sering mengabaikan penggunaan bahasa Indonesia oleh anak-anak mereka di rumah karena bahasa tersebut diucapkan kepada mereka ketika masih anak-anak. Misalnya, mereka hanya mementingkan prestasi akademis di bidang matematika, sains, dan bahasa Inggris. Hambatan bahasa tidak akan menjadi masalah selama Anda tahu cara berkomunikasi secara efektif. Sungguh ironis bahwa peran guru bahasa Indonesia dalam sistem pendidikan di negara ini sangatlah kecil. Memang benar, bahasa Indonesia sudah diajarkan di sekolah-sekolah sejak SD, namun yang sebenarnya

diajarkan kepada siswa bukanlah bahasa itu sendiri melainkan bagaimana cara mengucapkannya yang benar.

Bahasa Indonesia hanyalah alat untuk belajar, bukan mengajar; ini hanya kerangka, bukan fondasi. Kita sering membaca ungkapan “Harus berbahasa Indonesia sesuai EYD” dalam teks ini, namun ungkapan “Jauhkan dari jangkauan anak-anak” yang menonjol. Kedua, pengetahuan siswa masih terbatas. Sama seperti anak muda, pelajar juga masih memiliki ego sehingga merasa malu untuk berbicara bahasa Indonesia dengan baik dalam pergaulannya. Bukan hanya semakin banyaknya siswa yang memilih untuk belajar bahasa Inggris dibandingkan bahasa Indonesia; mereka juga punya alasan bagus untuk seiring berjalannya waktu.

Alasan ini tidak bisa dipungkiri namun akan lebih baik jika Anda memiliki pemahaman yang baik dan bahasa Indonesia yang benar terlebih dahulu. Ketiga, ada anggapan bahwa bahasa Jawa Pijin adalah bahasa masyarakat Baku di Indonesia. Simbol-simbol yang digunakan seniman cenderung berkomunikasi dalam bahasa informal, baik melalui media cetak maupun elektronik; Alhasil, para penggemar artis tersebut kerap berspekulasi tentang motivasi di balik tindakan idolanya. Misalnya, gejala sindrom Laura mirip dengan gejala gangguan cinta tipe Laura. Oleh karena itu, akan sulit untuk memahami apa yang dibicarakan dalam acara formal.

D. Dampak Ditinggalkannya Penggunaan Bahasa Indonesia Yang Baik Dan Benar

Mengubah kebiasaan yang sudah mendarah daging dalam budaya masyarakat ini akan berdampak luas. Sekali lagi, jika bahasa Indonesia terus kehilangan penutur aslinya, bagaimana bentuknya? Dampak negatifnya jelas terlihat, seperti menurunnya rasa percaya diri remaja saat berkomunikasi dengan orang dewasa. Namun dampak tidak langsungnya yakni merugikan bahasa nasional itu sendiri. Mungkin dalam beberapa dekade mendatang, kita masih bisa menggunakan bahasa Indonesia secara akurat serta efektif, namun apa yang akan dihasilkan oleh tahun 50? Apakah bangsa Indonesia masih bisa bersatu secara utuh? Atau akankah hal itu segera dilupakan dalam "Gaulish"? Tujuan kami adalah memastikan generasi muda dan pelajar tetap tertarik dengan bahasa Indonesia. Bahwa “bahasa gaul” telah melemahkan dan melemahkan bahasa Indonesia adalah fakta yang tidak dapat dipungkiri. Maka dari itu, sebagai generasi muda harus melestarikan bahasa Indonesia.

Kesimpulan

Anak muda masa kini tidak menggunakan tata bahasa yang benar ketika berbicara Bahasa Indonesia. Tidak banyak anak muda yang fasih berkomunikasi Bahasa Indonesia. Seiring berjalannya waktu, masyarakat Indonesia mampu mempelajarinya secara akurat dalam bahasa yang sampai sekarang belum diketahui. Sebab non-penutur asli sudah mulai menetap di daerah yang menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa lainnya. Beberapa bahasa yang digunakan oleh generasi muda saat ini antara lain bahasa Galia, Inggris, dan beberapa ragam bahasa Melayu yang digunakan di berbagai daerah.

Banyak faktor, baik eksternal maupun internal, yang menyebabkan kesalahan penggunaan Bahasa Indonesia. Di kalangan generasi muda, penggunaan bahasa yang beragam mempunyai dampak yang luas, baik positif maupun negatif. Ada sejumlah strategi yang dapat digunakan oleh individu, komunitas, dan pemerintah untuk meningkatkan minat remaja dalam mempelajari dan menggunakan bahasa Indonesia. Hal ini penting untuk melakukan perubahan sehingga generasi muda, masyarakat umum, dan pemerintah Indonesia merasa bangga dengan bahasa mereka sendiri. Bahasa Indonesia berfungsi sebagai pemersatu bangsa dan sangat penting bagi identitas nasional dan kebanggaan budaya Indonesia.

Daftar Referensi

- Drajat, Zakiah. (1990). *Masa Remaja Merupakan Masa Peralihan Antara Masa Kanak Kanak Dan Masa Dewasa*.
- Hualai Adolf (2017). *Bahasa Memegang Peranan Sosial*.
- Hurlock. (1992). *Remaja Berasal Dari Bahasa Latin Poyhood*.
- Kiko. (2001). *Mencari Identitas Adalah Orang Orang Yang Ingin Menentukan Siapa Dan Apa Dirinya Saat Ini*.
- Prasasti, (2016). *Setiap Orang Membutuhkan Bahasa Untuk Berintereksi*.
- Rumini, Sri dkk. (2004). *Remaja Merupakan Peralihan Dari Masa Kanak Kanak Dan Masa Dewasa*.
- Santrock. (2003). *Masa Remaja Merupakan Masa Peralihan Antara Masa Kanak Kanak Dan Masa Dewasa*.
- Satori, Djam'an dkk. (2017). *Pengertian Metode Penelitian Kualitatif Adalah Proses Inkuuir*.
- Surahman, (1994). *Bahasa Merupakan Sarana Komunikai Utama Dalam Kehidupan*

Manusia Untuk Berinteraksi.

Yusrianto, Muh. (2016). *Penggunaan Bahasa Indonesia di Kalangan Remaja.*